

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEKNOLOGI MENJAHIT SELAMA PANDEMI VIRUS COVID 19 DI SMK NEGERI 2 LAMONGAN

Intan Permatasari¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾

^{1) 2)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: intanpermatasari3@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Pandemi virus covid-19 membawa dampak yang cukup signifikan dan mengubah pola hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknologi menjahit selama masa pandemi virus covid-19 di SMK Negeri 2 Lamongan. (2) kendala yang di hadapi siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan. (3) solusi untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit di masa pandemi virus covid-19 di SMK Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen pengumpulan berupa angket melalui google form dan diberikan kepada 22 siswa kelas X yang sedang menempuh mata pelajaran produktif teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan, pada bulan September 2021. Penilaian persepsi dilakukan dengan mengacu pada 2 obyek yaitu: persepsi mengenai obyek guru dan obyek metode pembelajaran daring. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada obyek guru dalam pembelajaran daring sebesar 70% dengan katagori cukup setuju dan persentasi yang telah di dapatkan pada obyek metode pembelajaran daring sebanyak 68% dengan katagori cukup setuju. (2) kendala yang di hadapi siswa kurangnya fokus dalam menangkap materi yang di berikan. (3) solusi untuk masalah yang di hadapi siswa adalah saling komunikasi dalam berbagi informasi yang diterima oleh guru dan siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar serta peran orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi siswa saat belajar di rumah. Dari hasil data dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran daring mampu membantu dalam pelaksanaana pembelajaran produktif dan keterampilan dasar siswa di masa pandemi virus covid 19, sehingga pada saat pembelajaran normal disekolah siswa mampu menerapkan secara baik.

Kata Kunci: Covid – 19, Persepsi Siswa, Teknologi Menjahit.

I. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 31 Desember 2019 adanya masalah

pneumonia di kota wuhan China, dan masalah ini terus meningkat dan berkembang sampai tahun 2020 [1]. Pneumonia ini dinamakan Corona Virus Dases 2019 (Covid-19). Penyebaran pandemi virus covid-19 sangat cepat dan ganas, sehingga penyebarannya tidak terkendali dan sudah menyebar ke beberapa Negara termasuk negara Indonesia, World Health Organization (WHO) mengemukakan kasus ini sebagai global pandemi dan virus covid-19 memberi efek negatif serta pengaruh yang luar biasa bagi semua sektor kehidupan dan mengakibatkan berbagai sektor menjadi terhambat, mulai dari segi kesehatan dan ekonomi, kemudian menjalar pada segi pendidikan. Untuk mencegah pandemi virus covid-19 pemerintah menghimbau untuk mencegah masyarakat agar tidak berkerumun, pembatasan sosial (social distancing), menjaga jarak sosial (physical distancing) menggunakan masker, mencuci tangan, dan harus selalu menjaga kebersihan di manapun berada. Kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah memerintahkan untuk menghentikan peserta didik dan perguruan tinggi agar tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran luring dan memerintahkan bagi peserta didik dan perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara online di rumah (surat edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020).

Keadaan Peralihan kebijakan ini menimbulkan banyak persepsi dan masalah dalam pendidikan [2]. Pemerintah mengupayakan supaya proses belajar siswa di sekolah mampu berjalan efektif meskipun di tengah wabah pandemi virus covid-19 dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan pendidikan ke depannya. Proses kegiatan dalam pembelajaran siswa harus tetap terlaksana, siswa jangan sampai kehilangan haknya dalam menerima pembelajaran [3]. Maka dari itu Pembelajaran sekarang mengalami banyak perubahan akibat kondisi yang membuat pembelajaran harus mengalami kemajuan dikarenakan wabah penyakit atau sering disebut dengan pandemi virus covid-19 sehingga pembelajaran yang di lakukan di sekolah harus digantikan dengan pembelajaran

yang di lakukan di rumah secara online. dan guru memberikan pembelajaran melalui virtual.

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan sebuah metode agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan bisa dimengerti sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara baik dan mampu diterima. Pembelajaran yang berjalan dengan baik membuat interaksi siswa dan guru semakin baik, maka dari itu pemilihan metode pembelajaran harus sangat diperhatikan dengan menganalisis minat, kerja keras dan semangat dalam belajar. Metode pembelajaran ialah sebuah cara pemilihan pendekatan yang sesuai selama pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran dan juga mampu menerapkan (praktikum).

Proses belajar merupakan point terpenting untuk menunjang pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi *system* yang harus diperhatikan didalam komponen belajar dikarenakan selama pembelajaran ada proses berinteraksi sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan sempurna. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah bentuk sistem yang saling berhubungan dengan mengaitkan berbagai komponen dengan saling berinteraksi [4]. Pembelajaran memiliki banyak manfaat sehingga mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperluas kembali bagi pesertadidik [5].

Akibat dari pandemik virus covid-19 dalam pembelajaran daring guru harus memiliki sebuah strategi dan inovasi dalam kegiatan belajar yang mampu menolong siswa dalam belajar terutama mata pelajaran produktif yang harus dikuasai siswa meskipun siswa belum melakukan praktikum akan tetapi siswa bisa membayangkan atau memahami cara pratikum yang baik , efektif dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Permasalahan pada pembelajaran ini muncul ketika siswa harus melaksanakan pembelajaran daring dan permasalahan tersebut diantaranya adalah jaringan internet yang tidak memadai atau sering *lost signal*, sarana prasarana yang kurang mendukung selama pembelajaran, serta penyiapan materi pembelajaran secara *online* yang harus mampu diterima siswa dengan baik. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi berupa internet dan menggabungkan dengan materi, alat dan bahan pembelajaran untuk menunjang aktivitas pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik tanpa kebingungan akan ketertinggalan *skill* atau kemampuan terutama pada mata pelajaran produktif. Pemilihan pembelajaran sangat berpengaruh besar yang membuat siswa sehingga dibuatlah aplikasi pembantu pembelajaran seperti classroom, zoom meeting, google

meeting, edmodo, dan lain – lain. Media pembelajaran adalah modal terbesar sebagai alat peraga dalam pembelajaran yang membantu siswa dapat memahami pembelajaran selama pembelajaran daring ini berlangsung [6].

Pembelajaran pratikum adalah kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan supaya peserta didik mampu memiliki keterampilan dalam menguji dan mengoperasikan baik di dalam laboratorium maupun di luar laboratorium . Dengan adanya pembelajaran pratikum bagi siswa akan membuat siswa semakin lebih matang dalam memahami mata pelajaran itu sendiri dari pada hanya mendapatkan teori atau materi yang di berikan guru dan buku, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan dapat mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil pelajaran yang di terima lebih melekat dan mudah diingat oleh siswa. Pembelajaran pratek idealnya dilakukan secara luring atau pembelajaran langsung didalam kelas dikarenakan selama pandemi tidak diperkenankan terjadinya kerumunan orang oleh karena itu di laksanakan pembelajaran berupa daring atau virtual. Mata pelajaran praktikum diselenggarakan berlandasan masalah sehingga beban guru pengajar lebih sulit dibandingkan dengan guru pengajar teori.

Kondisi ini menjadikan masalah tersendiri,teringat fasilitas dan prasarana yang tersedia kurang memadai, terutama pada jaringan internet yang menyebar di sebagian pelosok desa di Indonesia sehingga membuat banyak siswa mengalami kesusahan dalam mengakses internet. Keadaan ini menjadikan sebagian guru pengajar melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah terlebih dahulu agar siswa tetap mendapatkan pendidikan selama pandemi ini, dan guru juga memberikan tugas pekerjaan rumah tetapi jaringan internet tidak ada secara langsung , sehingga siswa kesulitan menyelesaikan tugas secara online. Sehingga membuat siswa sangat sulit dalam memahami pembelajaran terutama mata pembelajaran produktif yang membutuhkan *skill* atau kemampuan keterampilan.

Berdasarkan data observasi yang di teliti oleh peneliti terdahulu bahwa sebenarnya siswa memiliki fasilitas dasar untuk mengikuti pembelajaran daring seperti kesediaan handphon, kuota dan jaringan internet sehingga dapat menambah kemandirian siswa dalam mengelola informasi pada saat belajar. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran daring mrmiliki faktor penghambat seperti kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya dalam belajar sehingga tidak ada kontrol siswa saat belajar daring hal tersebut membuat pembelajaran kurang efektif (Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, 2019) pada penelitiannya menunjukkan data prosentase responden sebagai berikut: 69% responden

menyatakan pembelajaran secara konvensional kurang efektif, 89% mahasiswa berminat dalam belajar daring sedangkan 78% menyatakan bahwa setuju bahwa penerapannya pembelajaran daring lebih efektif daripada pembelajaran konvensional [7].

Terdapat penelitian yang berkaitan yaitu berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi”. Tujuan dari peneliti untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran daring secara praktikum di Universitas Teknologi Yogyakarta, menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang di dapat pada bagian proses belajar mengajar sebesar 79%, bagian dari kemampuan dosen sebesar 82%, dan bagian dari sarana prasarana sebesar 80%, hasil data keseluruhan dapat di simpulkan bahwa persepsi mahasiswa pada perkuliahan praktek dengan berbasis daring di Universitas Teknologi Yogyakarta menghasilkan nilai positif dengan prosentase 80% [8].

Hasil penelitian lain yang berjudul, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”. Tujuan peneliti untuk melihat persepsi mahasiswa pada kegiatan perkuliahan mata kuliah praktek di pendidikan vokasi selama masa pandemi virus covid 19. Peneliti ini merupakan deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7% [9].

Bertolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah 1. Bagaimana persepsi siswa dalam pelaksanaan mata pelajaran teknologi menjahit selama pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan 2. Bagaimana kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring berlangsung pada mata pelajaran teknologi menjahit selama pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan. 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit selama pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah 1. Memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran teknologi menjahit selama pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan. 2. mendiskripsikan kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit di masa pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan 3. Memaparkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang

di hadapi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit di masa pandemi virus covid 19 di SMK Negeri 2 Lamongan.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu berupa data yang sering disebut dengan penelitian metode deskriptif kuantitatif dimana pembahasan ini berupa data – data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kepuasan siswa dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini menggunakan *instrument* berupa angket, dengan pendekatan penilaian *kuesioner* dari responden (siswa).

Subjek penelitian ini adalah siswa tata busana sebanyak 22 siswa pada satu kelas. Aspek yang digunakan didalam penelitian merupakan beberapa poin yang dapat teridentifikasi sehingga membentuk sebuah informasi atau persoalan yang akan dilakukan penelitian dan dapat dikumpulkan

Kreteria Penilaian Peresepsi Siswa	
Prosentase (%)	Kategori
0 – 25	Tidak Setuju.
26 – 50	Kurang Setuju.
51 – 75	Cukup Setuju.
76 – 100	Setuju .

Gambar 1: Tabel Kreteria Penilaian Peresepsi Siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Selama Pandemi Virus Covid-19 Di SMK Negeri 2 Lamongan.

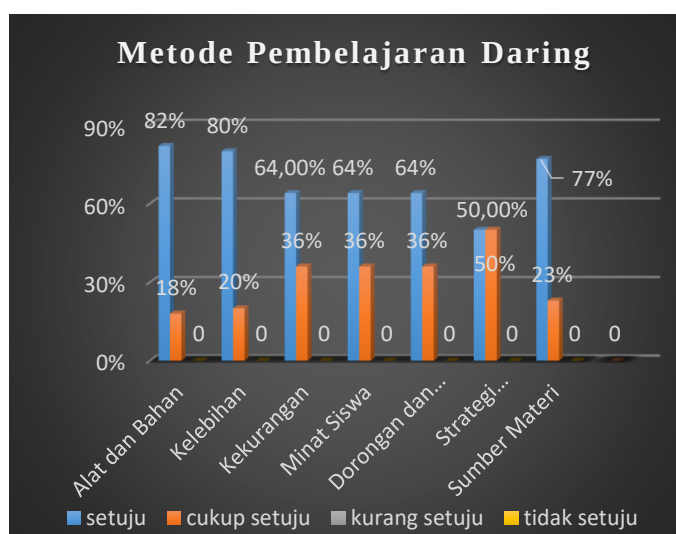
Dalam penelitian ini terdapat *instrument* berupa angket yang di berikan kepada 22 siswa kelas X, melalui *google form* lewat *whatshap* grup mata pelajaran teknologi menjahit. *Instrument* sebagai bantuan tolak ukur untuk mengetahui informasi yang akan diteliti dalam mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran produktif teknologi menjahit selama pandemi virus covid-19 di SMK Negeri 2 Lamongan. *Instrument* angket terdiri dari 7 aspek penelitian :

1. Sumber materi pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran.
3. Dorongan dan motivasi pembelajaran.
4. Minat siswa.
5. Kekurangan dalam pembelajaran daring.
6. Kelebihan dalam pembelajaran daring.
7. Alat dan bahan pembelajaran.

Pada tahapan persepsi, peneliti mengambil sample yang berasal dari 2 objek yaitu objek metode pembelajaran daring dan objek guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Alasan peneliti mengambil kedua objek tersebut adalah untuk melihat perkembangan selama pembelajaran daring berlangsung sehingga peneliti bisa mengetahui data perkembangan pada masing – masing objek. Berikut adalah pembahasan masing –masing objek penelitian didalam persepsi siswa:

1. Persepsi Siswa Pada Objek Metode Pembelajaran Daring.

Pembahasan persepsi objek metode pembelajara daring adalah siswa mendiskripsikan bagaimana pengaruh dan efektifitas metode pembelajaran daring pada pembelajaran mata pelajaran produktif teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan pada masa pandemi virus covid-19, Berikut data dari hasil angket yang di peroleh dari respon siswa yang di lihat dari 7 aspek penilaian sebagai berikut:



Gambar 4: Grafik Metode Pembelajaran daring.

Dari hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang setuju dalam pelaksanaa pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan, dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Aspek Penilaian	Penilaian			
	S	CS	KS	TS
1. Sumber materipembelajaran	77	23	0	0
2. Strategi pembelajaran	50	50	0	0
3. Dorongan dan motifasi pembelajaran	64	36	0	0

4. Minat siswa	64	36	0	0
5. Kekurangan pemebelajaran	64	36	0	0
6. Kelebihan pembealajaran	80	20	0	0
7. Alat dan bahan	82	18	0	0
Jumlah	818	382	0	0
Rata-rata	68 %	32%	0	0
Katagori	Cukup Setuju			

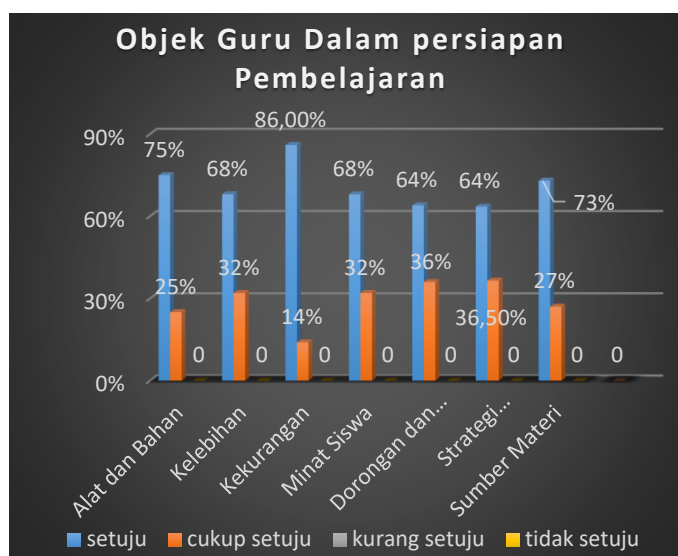
Gambar 5: Table Metode Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 tentang pelaksanaan objek metode pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Lamongan , dari hasil yang di dapatkan yaitu: 1. Aspek dari strategi pembelajaran menjadi skor terendah sebesar 50%, hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajararan daring kurang efektif bagi siswa dalam mata pelajaran produktif teknologi menjahit, 2. Aspek dari alat dan bahan menjadi skor tertinggi sebesar 82% , hal ini menunjukan bahwa siswa membutuhkan kelengkapan alat dan bahan pada mata pelajaran produktif teknologi menjahit.

Hasil dari metode pembelajaran daring menunjukkan, sebagian besar yang di butuhkan siswa adalah kelengkapan dan tersedianya alat dan bahan untuk siswa agar mampu mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran produktif teknologi menjahit. Di lihat dari gambar 5 tabel kreteria penilaian peresepsi siswa, metode pembelajaran daring masuk dalam katagori cukup setuju dengan adanya pembelajaran daring.

2. Persepsi Siswa Pada Objek Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring.

Pembahasan persepsi objek guru adalah siswa mendiskripsikan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan pelaksanaa pembelajaran daring kepada siswa dan cara menyampaikan materi, alat dan bahan pembelajaran secara daring sehingga mampu membantu siswa dalam menerima pembelajaran mata pelajaran produktif teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan pada masa pandemi virus covid-19. Berikut data dari hasil angket yang di peroleh dari respon siswa dengan objek guru yang di lihat dari 7 aspek penilaian sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Objek Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring.

Dari hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang setuju dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi di SMK Negeri 2 Lamongan, dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Aspek Penilaian	Penilaian %			
	S	CS	KS	TS
1. Sumber materipembelajaran	73	27	0	0
2. Strategi pembelajaran	64	36	0	0
3. Dorongan dan motifasi pembelajaran	64	36	0	0
4. Minat siswa	68	32	0	0
5. Kekurangan pemebelajaran	86	14	0	0
6. Kelebihan pembealajaran	68	32	0	0
7. Alat dan bahan	75	25	0	0
Jumlah	700	300	0	0
Rata-rata	70%	30%	0	0
Katagori	Cukup Setuju			

Gambar 3: Tabel Objek Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring.

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 pada objek guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Lamongan, hasil yang di dapatkan yaitu:

1. Aspek dari strategi pembelajaran dan dorongan motivasi pembelajaran menjadi skor terendah sebesar 64%, hasil tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran dan dorongan motivasi yang di berikan guru untuk siswa kurang maksimal, 2. Persentasi skor tertinggi adalah pada aspek kekurangan dalam pembelajaran daring sebesar 86%, hasil tersebut membuktikan bahwa masih banyak kendala dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif teknologi menjahit.

Hasil dari objek guru dalam mempersiapkan pemebelajaran daring membuktikan bahwa menunjukkan bahwa siswa sebagian masih banyak menemui masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Di lihat dari gambar 1 tabel kreteria penilaian persepsi siswa, termasuk dalam katagori cukup setuju dengan adanya pembelajaran daring .

Hasil semua persentase yang telah di dapatkan dari 22 siswa yang beranggapan setuju dalam pemebelajaran daring adalah : 1. Objek metode pembelajaran daring sebanyak 68% dengan katagori cukup setuju. 2. Objek guru dalam pembelajaran daring sebesar 70% dengan katagori cukup setuju.

B. Kendala Yang Dihadapi Siswa Selama Pembelajaran Daring Berlangsung Pasa Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

Menunjukkan bahwa adanya kekurangan di setiap objek pada metode pemebelajaran daring dan objek guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya kekurangan membuat pembelajaran produktif mata pelajaran teknologi menjahit kurang efektif . Berikut masalah yang di hadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring yang di dapatkan dari masing-masing objek:

1. Objek Metode Pembelajaran Daring

Hasil penelitian persepsi siswa pada objek metode pembelajaran daring kurang efektif karena memiliki kekurangan, sebgai berikut:

- Siswa selama ini terbiasa melakukan Proses belajar di sekolah, dengan adanya kebijakan pembelajaran daring sehingga siswa diharuskan belajar di rumah, maka dari itu menjadi hal yang baru bagi siswa untuk beradaptasi sehingga pempelajaran daring kurang maksimal [10]. Hal ini menyebabkan siswa mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran daring dari rumah. Sehingga konsentrasi siswa dalam pembelajaran daring kurang karena gangguan saat pembelajaran daring di rumah.

- b. Kendala sulitnya siswa memahami materi yang disampaikan kemungkinan terjadi karena, materi yang disampaikan secara terus menerus atau materi sulit untuk disampaikan hanya dengan tulisan tugas atau presentasi biasa dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga siswa susah merespon materi yang disampaikan [11].

Sehingga hal ini menyebabkan materi pembelajaran daring terasa lebih sulit di bandingkan dengan pembelajaran luring.

Hasil penelitian di atas sama dengan hasil penelitian Firmansyah, (2021) yang berjudul “Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19”, menyimpulkan bahwa kesulitan siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring adalah: 1). Jaringan internet tidak normal, 2). Membutuhkan kuota internet banyak, 3). Pengetahuan teknologi yang dimiliki guru dan murid kurang, sehingga siswa kesusahan menerima materi. 4). Pemilihan metode pembelajaran daring kurang tepat sehingga siswa kesulitan mengalami dalam memahami materi [12].

2. *Objek Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring.* Hasil penelitian persepsi siswa pada objek guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring kurang efektif karena memiliki kekurangan, sebagai berikut:
- a. Kurang Fokusnya siswa dalam belajar saat tidak berada di dalam kelas.
 - b. Guru memberikan tugas yang dianggap memberatkan bagi siswa dan mempunyai batas waktu pengumpulan yang sangat singkat, sehingga menyebabkan siswa bingung dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil Penelitian di atas tersebut selaras dengan pendapat Deka Ramanta¹ dan Febi Dwi Widayanti (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang Pada Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa adanya kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: 1). Pada pembelajaran daring guru memberikan tugas cukup banyak, di bandingkan dengan pembelajaran luring, 2). Siswa susah memahami materi, 3). Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa tidak bisa bertanya langsung, 4). Sebagian siswa cepat memahami materi, jika di terangkan secara langsung oleh guru, 5). Pembelajaran daring lebih boros karena harus

membeli kuota internet yang cukup banyak, 6). Adanya gangguan teknis seperti koneksi internet yang jelas [13].

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena ada beberapa kendala yang dirasakan siswa, antara lain :

1. Obyek metode pembelajaran daring bagi siswa memiliki kendala karena konsentrasi siswa dalam pembelajaran daring kurang karena gangguan saat pembelajaran daring di rumah dan Materi pembelajaran daring terasa lebih sulit di bandingkan dengan pembelajaran luring.
2. Obyek guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring kurangnya fokus siswa dalam menangkap materi yang di jelaskan oleh guru, saat pembelajaran daring di rumah dan tugas yang di berikan guru di anggap memberatkan serta memiliki waktu pengerjaan yang sangat lama sedangkan pengumpulan tugas mempunyai batas waktu pengumpulan yang sangat singkat, sehingga menyebabkan siswa bingung dalam menyelesaikan tugasnya.

C. *Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Yang Di Hadapi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Objek metode pembelajaran daring.*

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran daring yang benar mampu membantu efektifitas dalam pembelajaran lancar dan meminimalisir kendala siswa dalam proses belajar mengajar di rumah antara lain :

- a. Siswa akan mudah menyerap proses pembelajaran daring jika situasi dan kondisi kondusif, jika konsentrasi siswa belajar di rumah kurang nyaman atau terganggu maka peran orang tua sangat penting dalam kelancaran pembelajaran daring, karena selama di rumah, orang tua lah yang memantau kegiatan peserta didik. Maka dari itu , orang tua harus memahami kegiatan anaknya di rumah selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung [13].
- b. siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan sumber – sumber belajar yang sudah ada di internet seperti *Brainly* dan *Google*, dan bagi siswa penggunaan sumber belajar dapat meringankan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, serta siswa juga harus aktif dalam mencari materi seperti bertanya langsung kepada guru atau teman apabila belum memahami materi secara baik [15].

1. *Objek Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring.*

Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah peran utama dalam kesuksesan pembelajaran. Di masa pandemi guru harus tanggap ketika ada peserta didik mengalami permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru terutama pada saat pembelajaran daring [14].

Bagi guru dalam mengurangi permasalahan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan, yaitu:

Bagi siswa yang kurang fokus belajar di rumah dapat menerapkan sistem belajar kesenangan dan sistem belajar aturan. Pada sistem belajar kesenangan yaitu siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan materi dengan didasari pada rasa kesenangan di dalam hati, sehingga mampu mendorong siswa tertarik pada pelajaran dan mudah menerima materi yang disampaikan guru, hal ini dapat membangun fokus siswa karena menyukai subjeknya dan pada sistem belajar aturan yaitu, siswa didasari oleh melakukan sesuatu karena tuntutan aturan yang memiliki akibat jika tidak melaksanakan. Prinsip tersebut juga dapat mendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mendorong fokus [13].

a. Siswa bisa menyampaikan kepada guru tentang metode pembelajaran yang mereka inginkan dan permasalahan yang dihadapi selama belajar di rumah sesuai kondisi yang dialami agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas, antara lain: 1). Tersedianya video pembelajaran yang berisi materi dengan penjelasan yang lengkap serta langkah – langkah alat dan bahan yang rinci, 2). Tersedianya contoh penyelesaian soal yang berupa virtualnya, sehingga siswa dapat menjawab soal dengan jelas dan mudah dipahami, dan siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, (3). Adanya jadwal secara jelas pada batas waktu pengumpulan tugas, 4). Tersedianya waktu bagi siswa dalam konsultasi materi yang belum di mengerti secara *video conference* atau *voice note*, 5). Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara mudah, melalui surat elektronik (email) [14].

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Di Masa Pandemi Virus Covid 19 Di Smk Negeri 2 Lamongan, antara lain:

1. Menerapkan prinsip kesenangan dan aturan untuk mengontrol agar peserta didik selalu fokus dalam pembelajaran daring.

2. Saling terbukanya dan saling memahami siswa dan guru sehingga, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.
3. Peran guru dan peran orang tua sangat penting dalam berjalannya pembelajaran daring sehingga siswa belajar di mana saja tidak akan terganggu dan mudah.
4. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam mencari materi dan bahan belajar dimanapun seperti, *Brainly* dan *Google*, dll.

Hasil dari paparan di atas, menunjukkan gambaran bahwa pembelajaran daring mampu terlaksana sesuai kondisi dan harapan dengan berbagai permasalahan yang muncul baik yang sederhana maupun kompleks. Meskipun diakui bahwa pada mata pelajaran produktif pembelajaran daring ini guru lebih dominan dalam pemberian tugas dan materi [16].

IV. KESIMPILAN

Kesimpulan dari artikel persepsi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran produktif teknologi menjahit selama pandemi virus covid-19 di SMK Negeri 2 Lamongan, sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif teknologi menjahit di SMK Negeri 2 Lamongan adalah siswa setuju dengan adanya pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Hasil persentase yang telah didapatkan dari 22 siswa yang setuju pada obyek guru dalam pembelajaran daring sebesar 70% dengan kategori cukup setuju dan persentase yang telah didapatkan pada obyek metode pembelajaran daring sebanyak 68% dengan kategori cukup setuju.
2. Kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran teknologi menjahit adalah kurangnya fokus siswa dalam menangkap materi, sehingga tugas yang diberikan guru terasa berat dan membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikannya sedangkan pengumpulan tugas singkat sehingga membuat siswa bingung dalam menyelesaikan tugas, dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran daring kurang karena gangguan saat pembelajaran daring di rumah sehingga materi pembelajaran daring terasa lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran luring.
3. Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Daring adalah Faktor terpenting selama penyampaian pembelajaran adalah komunikasi didalam berbagi informasi yang diterima oleh guru dan siswa yang akan membuat

komunikasi didalam kelas menjadi baik dan juga membuat siswa nyaman didalam kelas dikarenakan kelancaran didalam komunikasi antara guru dan siswa. Dan peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi siswa saat belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- [1] Moudy jessica & Rizma adlia Syakurah.(2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. [Online], 4(3), hal 334. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/sju/.php/higeia/article/view/37844>
- [2] Muzawir Saleh ahmad.(2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. [Online]. Hal 1-2. Tersedia : <http://osf.io/pg8ef>
- [3] Koko A. W, Qiqi Y. Z, Supiana, Helmawati. (2021).Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. [Online], 4(1), hal 3. Tersedia: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/acticle/view/3338>
- [4] Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. [Online], 3(2). Tersedia: <https://jurnal.iain.padangsidimpuan.ac.id/index.php/F>
- [5] Widiastuti, E. .(2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips. [online], 33(1),39-36. Tersedia : <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/998/636>
- [6] Maria Veronika Br Halawa. (Maret 2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. [Online], 3(1), hal: 52-64. tersedia: <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/216>
- [7] Latjuba Sofyana , Abdul Rozaq. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. [Online], 8(1), hal: 81-86. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/17204>
- [8] Hutomo Atman Maulana1 , Muhammad Hamidi. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. [Online], 8(2). Hal: 224-231. Tersedia: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- [9] Dwi Ratnawati1 , Vivianti. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi. [Online], 4(2), hal: 110 – 120. Tersedia: <https://Juornal/uny.ac.id/index.php/jee>
- [10] Usfathon Fathonah1 & Herri Akhmad Bukhori. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas . [online], 3 (4), hal: . Tersedia: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/493>
- [11] Irfan Mujahidin . (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Pada Smk Mandalla Entrepreneur School Karawang. [online], 2 (1). Tersedia: <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/18>
- [12] Firmansyah. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa. [online], 3(2). Tesedia: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/355>
- [13] Deka Ramanta1 dan Febi Dwi Widayanti. (2020). Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. [online], Tersedia: <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- [14] Indah Winarsieh & Itsni Putri Rizqiyah. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. [online], 1 (4), hal: 159-164. Tersedia:<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- [15] KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. [online], 1 (1), . Tersedia: <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- [16] Asmuni . (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. [online], 7(4). Tersedia: <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941>